

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Produk akhir dari penelitian ini adalah sebuah instrumen asesmen aspek emosi untuk mengetahui hambatan perkembangan emosi anak prasekolah. Penelitian dilaksanakan menggunakan *mixed method research design*.

Pada Bab I tesis ini dikemukakan bahwa terdapat dua pertanyaan penelitian yang coba dijawab melalui penelitian ini. Pertanyaan penelitian pertama, “Bagaimana draf rancangan instrumen asesmen aspek emosi bagi anak prasekolah berdasarkan teori *Elizabeth.B Hurlock* ”. difokuskan pada analisis literatur dan pendapat para ahli atau *stakeholder* mengenai rancangan instrumen asesmen aspek emosi bagi anak prasekolah berdasarkan teori *Elizabeth.B Hurlock*.

Data yang diperoleh melalui pertanyaan penelitian tersebut merupakan data kualitatif.

Di pihak lain, gugus pertanyaan penelitian kedua, ” Bagaimana hasil uji coba instrumen asesmen aspek emosi anak pra sekolah”. Difokuskan pada analisis hasil uji instrumen asesmen aspek emosi anak pra sekolah dilapangan.

Pertanyaan penelitian kedua menghasilkan data kuantitatif tentang hasil pengukuran reliabilitas instrumen tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini harus menangani dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, dan oleh karenanya desain penelitian yang hanya menggunakan metode kualitatif saja atau metode kuantitatif saja untuk penelitian ini tidak akan memadai; penelitian ini harus menggunakan desain yang mengkombinasikan kedua metode tersebut – yang disebut *mixed methods research design*. *Mixed methods research design* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu kajian untuk memahami sebuah masalah penelitian (Creswell, 2008). Asumsi dasarnya adalah bahwa penggunaan metode kuantitatif dan metode kualitatif, yang dikombinasikan, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian daripada hanya menggunakan salah satu metode saja.

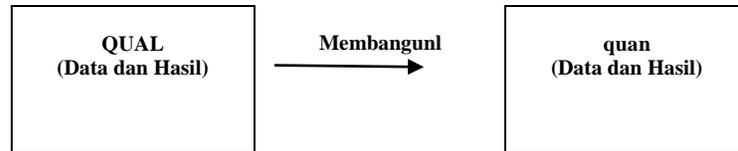
Terdapat berbagai alasan mengapa *mixed methods design* harus digunakan untuk melaksanakan suatu kajian. Secara umum, sebuah penelitian dilaksanakan menggunakan *mixed methods* apabila kita mempunyai data kualitatif maupun data kuantitatif, dan kedua jenis data tersebut secara bersama-sama memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian itu daripada jika kita hanya mempunyai salah satu dari kedua jenis data tersebut. Penelitian dengan *Mixed methods* merupakan suatu desain yang baik digunakan jika kita ingin memanfaatkan kelebihan dari data kualitatif maupun data kuantitatif tersebut.

Dalam hal perlakuan peneliti terhadap data kualitatif dan data kuantitatif, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut.

1. Peneliti mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data kuantitatif, dan pengumpulan data dilakukan dalam dua fase yang terpisah.
2. Peneliti lebih memprioritaskan data kualitatif (*QUAL*) daripada data kuantitatif (*quan*). Pemberian prioritas ini dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber literatur dan mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka (*open-ended question*) daripada pertanyaan tertutup, dan membahas hasil data kualitatif secara lebih rinci daripada hasil data kuantitatif.
3. Peneliti membangun data kuantitatif berdasarkan data kualitatif. Data kuantitatif tentang uji reliabilitas instrumen asesmen aspek emosi diperoleh setelah peneliti mendapatkan data kualitatif yang digunakan untuk menyusun instrumen tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *mixed methods research design*. Pada umumnya desain ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi tema-tema, merancang suatu instrumen, dan selanjutnya mengujinya. Peneliti menggunakan desain ini apabila tidak terdapat instrumen, variabel, dan alat ukur untuk populasi yang sedang dikajinya, atau peneliti tidak mengetahui keberadaannya (Creswell, 2008).

Secara visual, bagan desain tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini.



**Gambar 3.1: Mixed Methods Research Design**

**(diadaptasikan dari Creswell, 2008)**

Keterangan:

- Tanda panah menunjukkan urutan pengumpulan data. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan setelah diperoleh data kualitatif.
- Huruf kapital menunjukkan prioritas data. QUAL menunjukkan bahwa data kualitatif lebih diprioritaskan daripada data kuantitatif (quan).

## **B. Strategi Pengumpulan Data**

Di atas telah dikemukakan bahwa data yang dikumpulkan melalui penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan pada penelitian fase pertama, sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan pada penelitian fase kedua. Data kualitatif itu berupa data deskriptif tentang hasil analisis terhadap literatur dan beberapa pendapat para ahli atau *stakeholder*; sedangkan data kuantitatif adalah berupa hasil uji coba instrument dilapangan yang disusun berdasarkan data kualitatif tersebut.

### **1. Pengumpulan Data Kualitatif**

**Panji Rama Donna, 2012**

Asesmen Aspek Emosi Untuk Mengetahui Hambatan Perkembangan Emosi Anak Prasekolah  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

### **a. Studi Literatur**

Yang menjadi kajian utama dari studi literatur yaitu, aspek-aspek perkembangan emosi, komponen dan indikator dari buku yang berjudul *Child Development 6<sup>th</sup>*, karangan Elizabeth B. Hurlock yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan perkembangan emosi anak pra sekolah.

### **b. Studi Delphi**

Agar dapat mengungkap data tentang Bagaimana draf rancangan instrumen asesmen aspek emosi bagi anak pra sekolah berdasarkan teori *Elizabeth.B Hurlock*, kajian dilakukan dengan metode studi Delphi, yakni sebuah komunikasi interaksi yang terstruktur antara peneliti dan ahli di lapangan dalam rangka mengembangkan tema, kebutuhan, arahan dan prediksi suatu topik ([delphistudy.org/about.html](http://delphistudy.org/about.html)). Para pakar studi Delphi ([wilderdom.com/delphi.html](http://wilderdom.com/delphi.html)) mengatakan bahwa teknik Delphi adalah sebuah cara inovatif untuk melibatkan para ahli dan spesialis sibuk yang mungkin tidak dapat datang bersama-sama untuk melakukan *brainstorming*, namun yang tetap perlu berinteraksi dengan satu sama lain untuk menghasilkan ide-ide baru.

#### **1) Pemilihan Kelompok Delphi**

Pendekatan kelompok Delphi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang serupa dengan kelompok fokus (*focus group discussion*). Tidak seperti kelompok fokus (FGD), kelompok Delphi tidak harus bertemu secara fisik. Teknik Delphi adalah sebuah metode untuk menghasilkan ide-ide dan memfasilitasi konsensus

**Panji Rama Donna, 2012**

Asesmen Aspek Emosi Untuk Mengetahui Hambatan Perkembangan Emosi Anak Prasekolah  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

antara individu-individu yang memiliki pengetahuan khusus untuk berbagi, tetapi yang tidak selalu berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Secara cermat, studi Delphi memilih individu-individu yang memiliki pengetahuan yang diperlukan (para ahli) untuk menganalisis masalah tertentu. Ini berarti bahwa penentuan kelompok dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mewakili satu populasi tertentu, dan oleh karenanya hasilnya pun tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih kelompok Delphi. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti meningkatkan cakupan atau kisaran data serta mempertinggi kemungkinan terungkapnya realita secara lebih baik. Peneliti dapat mempergunakan pertimbangannya (*judgment*) untuk memilih sampel yang paling tepat berdasarkan pertanyaan penelitian yang hendak dicarikan jawabannya (Fetterman, 1989).

Oleh karena itu, pemilihan kelompok Delphi untuk penelitian ini lebih didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki pemahaman yang luas terhadap teori perkembangan emosi.
- b) Memiliki pemahaman terhadap cara-cara penyusunan instrumen asesmen.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti menemukan lima orang ahli yang dapat dilibatkan sebagai kelompok delphi dalam studi delphi ini. Kelima ahli merupakan dosen Universitas Pendidikan Indonesia.

## **2) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Untuk mengumpulkan data kualitatif peneliti menurunkan konsep teori perkembangan emosi anak prasekolah menurut *Elizabeth B.Hurlock* kedalam draf kisi-kisi instrumen asesmen yang meliputi aspek-aspek perkembangan emosi apa saja yang sesuai, komponen-komponen dari setiap aspek, indikator dari setiap komponen, dan item pertanyaan dari setiap indikator selanjutnya melakukan studi delphi dengan membagikan kuesioner/angket tentang draf rancangan instrumen asesmen kepada para ahli. Adapun langkah dalam studi delphi adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan dan mendistribusikan instrumen survei awal.
- b) Menerima dan menganalisis tanggapan pertama. Menyusun tanggapan dengan pertanyaan, dengan hanya sedikit pengeditan yang diperlukan untuk kejelasan dan konsistensi.
- c) Mempersiapkan dan mendistribusikan instrumen survei kedua.
- d) Menerima dan menganalisa tanggapan kedua (data gelombang kedua).
- e) Ulangi proses dengan gelombang tambahan, jika perlu.
- f) Mempersiapkan dan mendistribusikan laporan akhir kepada anggota panel.

### **C. Pengumpulan Data Kuantitatif**

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I, penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah instrument asesmen aspek emosi anak pra-sekolah. Instrumen tersebut disusun berdasarkan hasil studi Delphi. Agar peneliti memiliki alasan untuk menafsirkan bahwa memiliki taraf kepercayaan atau reliabilitas yang

tinggi, maka untuk mengukur reliabilitas instrumen asesmen tersebut diperlukan data kuantitatif hasil uji coba. Instrumen tersebut. Uji coba ini dilakukan pada beberapa TK/PAUD.

#### **a. Pemilihan Sampel**

Pemilihan sample untuk penelitian menggunakan teknik *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena objek penelitian ini luas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008 : 121), bahwa teknik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Adapun sampel dalam penelitian yaitu dua TK/PAUD yang berada di daerah pedesaan, dua TK/PAUD yang berada di daerah semi perkotaan atau daerah transisi, dan dua TK/PAUD yang berada di daerah perkotaan.

#### **b. Teknik dan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah instrumen asesmen aspek emosi yang sudah divalidasi oleh para ahli melalui studi delphi. Teknik yang digunakan yaitu dengan cara meminta guru/orang tua dari siswa TK/PAUD mengisi instrumen asesmen aspek emosi sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya.

Untuk mendapatkan data kuantitatif, maka hasil pengisian instrumen tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut :

- 1). untuk penilaian item pertanyaan positif  
    skor 4 diberikan untuk jawaban selalu  
    skor 3 diberikan untuk jawaban sering

**Panji Rama Donna, 2012**

Asesmen Aspek Emosi Untuk Mengetahui Hambatan Perkembangan Emosi Anak Prasekolah  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

skor 2 diberikan untuk jawaban jarang

skor 1 diberikan untuk jawaban jarang sekali

2). untuk penilaian item pertanyaan negatif

skor 4 diberikan untuk jawaban jarang sekali

skor 3 diberikan untuk jawaban jarang

skor 2 diberikan untuk jawaban sering

skor 1 diberikan untuk jawaban selalu

#### **D. Analisis Data**

Data kualitatif yang diperoleh melalui studi Delphi dan data kuantitatif yang diperoleh melalui uji coba dianalisis secara terpisah, dan peneliti menginterpretasikan kaitan antara kedua jenis data hasil penelitian tersebut.

##### **1. Analisis Data Kualitatif**

Di dalam penelitian kualitatif, analisis dan interpretasi data adalah upaya untuk memahami apa yang telah dikatakan orang, mencari pola-pola, mengaitkan apa yang dikatakan orang di satu tempat dengan apa yang dikatakannya di tempat lain, dan memadukan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berbeda-beda (Patton, 1990). Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara melihat, memeriksa, membandingkan, dan menafsirkan pola-pola atau tema-tema yang bermakna yang muncul dalam data penelitian (Frechtling & Sharp, 1997). Pada tingkat yang paling sederhana, analisis kualitatif adalah upaya untuk memeriksa kumpulan data yang relevan guna mengetahui bagaimana data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh atau terkumpul kemudian diolah dan dianalisis guna bisa dideskripsikan agar sesuai dengan pertanyaan permasalahan yang diangkat. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Frechtling & Sharp, 1997; Bloland, 1992), yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan konklusi dan verifikasi.

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang tercantum dalam transkrip draf validasi instrumen asesmen. Reduksi data ini tidak hanya dimaksudkan agar data menjadi padat sehingga mudah dikelola, tetapi juga agar lebih mudah dipahami dari perspektif masalah yang dibahas.

Fase kedua dari analisis data ini adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan terorganisasi untuk memudahkan penarikan konklusi.

Fase ketiga dari proses analisis data itu adalah penarikan konklusi dan verifikasi. Penarikan konklusi dilakukan dengan melihat kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis itu dan untuk menimbang implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Verifikasi, yang terkait secara integral dengan penarikan konklusi, dilakukan dengan membaca ulang data berkali-kali untuk melakukan *cross-check* atau menguji kebenaran konklusi yang telah dibuat.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Suherman (2003: 131) suatu instrumen dikatakan reliabel, jika hasil dari instrument tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subyek yang sama.

Uji reliabilitas diperlukan untuk melengkapi syarat validnya sebuah alat evaluasi. Untuk mengetahui apakah sebuah instrumen memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan prinsip ketetapan intern. Pada cara ini skor pada satu item pertanyaan dikorelasikan dengan skor pada item-item pertanyaan sisanya. Rumus yang dipakai adalah rumus korelasi Alpha Cronbach, dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*. Peneliti memilih rumus Alpha Cronbach, karena dapat menganalisis butir instrumen sekaigus.

Adapun langkah-langkah dalam analisis yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pengskoran.
- b. Mentabulasikan data.
- c. Menguji reliabilitas instrumen untuk setiap aspek dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*..
- d. Menghitung koefesien korelasi untuk setiap butir untuk setiap aspek dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*..
- e. Menguji reliabilitas instrumen secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*..

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Reliabilitas instrumen

Nilai korelasi dari hasil pengujian diinterpretasikan kedalam klasifikasi yang dibuat oleh Guilford. Kriteria reliabilitas yang dibuat oleh Guilford (Suherman, 2003: 139) dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Reliabilitas**

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

b. Analisis butir instrumen

$r_n > r_{xy}$  = butir instrumen dihapus atau dibuang

keterangan :

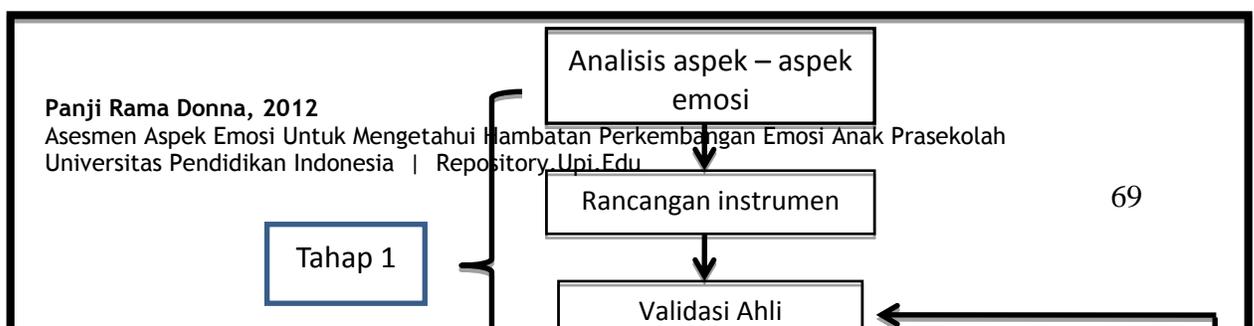
$r_n$  = Nilai alpha butir pertanyaan pada kolom *Cronbach's Alpha if Item*

*Delete*

$r_{xy}$  = Nilai alpha cronbach keseluruhan.

## 2. Langkah-langkah Penelitian

Secara keseluruhan, langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini.





**Gambar 3.2**  
**Langkah-langkah Penelitian**